

PENGARUH KEHADIRAN SOSIAL PADA PERKULIAHAN DARING TERHADAP KEPUASAN BELAJAR MAHASISWA

Yuqa Suhha Alhanif¹, Susilaningsih², Jaryanto^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

yuqasuha@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of social presence in online course towards students learning satisfaction of Accounting Education Program Faculty of Education and Teacher Training Sebelas Maret University. The research method used in this research is a correlational quantitative method. The population in this study were 231 accounting education students batch 2017-2020. The sample calculated by using slovin formula and taken 146 of 231 students. Sample taken by using Random Sampling technique. Data collection technique used in this research is using questionnaires. The questionnaires used to measure the social presence and students learning satisfaction degree. Descriptive statistic analysis and simple regression analysis used as data analysis technique. The result of this research showed that there was positive and significant effect of social presence in online course towards students learning satisfaction. It's proved by simple regression test with equation model $Y=25,767 + 0,505X$ and the significancy value is 0,017 ($0,017 < 0,05$).

Keywords: *Social Presence, Online Course, Learning Satisfaction*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kehadiran sosial pada perkuliahan daring terhadap kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2017-2020 sebanyak 231 mahasiswa. Sampel yang diperhitungkan dengan menggunakan rumus slovin dan diambil sebanyak 146 dari 231 Mahasiswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kehadiran sosial dan tingkat kepuasan belajar mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran sosial pada perkuliahan daring memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian regresi sederhana yang menghasilkan model $Y=25,767 + 0,505X$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,017 ($0,017 < 0,05$).

Kata Kunci: Kehadiran Sosial, Perkuliahan Daring, Kepuasan Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen dan dilakukan secara sengaja sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran selalu berkembang mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman, salah satunya adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dan informasi telah memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Kemudahan akses teknologi telah dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Khusniyah & Hakim, 2019). Teknologi telah menjadi salah satu dari beberapa pilihan media yang efektif digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Penggunaan teknologi internet menjadi salah satu contoh pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi di bidang pendidikan. Internet mampu memunculkan informasi secara elektronik dan mampu menyalurkan data dalam bentuk teks, gambar, maupun video (Kuntarto, 2017). Kemampuan Internet untuk menghasilkan informasi secara elektronik mendorong pengguna Internet untuk mencari informasi yang mereka butuhkan melalui jaringan internet. Selain itu, internet juga dapat digunakan sebagai media komunikasi sosial. Menurut Sproull & Faraj (Akcaoglu & Lee, 2016) penggunaan internet tidak hanya digunakan untuk mencari informasi, tetapi juga untuk menjalin komunikasi sosial dengan pihak lain. Komunikasi ini dapat menjadi cara bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat.

Perkembangan teknologi dan informasi telah mendorong dunia pendidikan untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Perkembangan teknologi dan informasi telah mendorong kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan secara daring sehingga dapat dilakukan secara jarak jauh, sehingga pembelajaran tidak terikat waktu dan tempat. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis *massive open online course* (MOOC) yang memiliki jangkauan akses yang luas dan tidak terikat tempat sehingga dapat diakses tanpa harus bertatap muka (Najib, 2016). Pembelajaran daring (dalam jaringan) juga dapat disebut kelas virtual karena pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung seperti kelas konvensional. Pembelajaran daring membuka akses bagi para pembelajar dan pengajar untuk melakukan pembelajaran setiap waktu dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui situs maupun aplikasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 telah memutuskan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui daring akibat pandemi COVID-19. Pemerintah melarang aktivitas yang dapat menyebabkan berkumpulnya orang untuk mencegah meluasnya COVID-19. Hal tersebut berakibat pada tidak dapat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Sekolah maupun perguruan tinggi terpaksa harus meniadakan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi hingga waktu yang belum dapat ditentukan. Situasi ini membuat pembelajaran harus dialihkan menggunakan sistem lain agar kegiatan belajar mengajar tetap

dapat dilaksanakan meskipun tanpa tatap muka secara langsung di kelas.

Karakteristik sistem pembelajaran daring yang tidak terikat tempat dan waktu menjadi solusi bagi perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi COVID-19. Adanya pembatasan akses untuk melakukan pembelajaran tatap muka di kelas mendorong institusi perguruan tinggi untuk menggunakan pembelajaran daring. Saat ini hampir seluruh perguruan tinggi telah menerapkan pembelajaran daring sebagai pengganti kelas tatap muka yang tidak bisa dilaksanakan karena adanya pembatasan sosial dampak dari COVID-19. Implikasi dari adanya pembatasan akses tersebut adalah perguruan tinggi harus memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyiapkan sistem yang mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran daring seperti fitur upload materi, fitur upload tugas, maupun fitur yang mampu mengakomodasi interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Aspek interaksi sosial pada pembelajaran daring menjadi salah satu aspek penting, konsep interaksi sosial tersebut dapat dikatakan sebagai kehadiran sosial (Jamil & Tasir, 2014). Kehadiran sosial merupakan tingkat partisipasi dan tingkat interaksi sosial antar anggota dalam sebuah kelompok (Kreijns, dkk, 2014). Menurut Costley (2019:174) kehadiran sosial merupakan kemampuan pembelajar untuk mengekspresikan diri dalam suatu lingkungan belajar. Kehadiran sosial termasuk dalam kerangka *community of inquiry* (CoI) yang terdiri atas elemen kognitif,

elemen pengajaran, dan elemen kehadiran sosial (Tantri, 2018:19). Elemen kehadiran sosial didukung dengan *social presence theory* yang dikemukakan oleh Short, Willias, & Christie (Lowenthal & Dennen, 2017:137). Teori ini memberikan asumsi bahwa perbedaan media yang digunakan akan menghasilkan perbedaan pada substansi nilai yang ada pada interaksi sosial.

Pembelajaran daring yang bersifat asinkronus memungkinkan pembelajar tidak dapat mengekspresikan dirinya seperti dalam pembelajaran di kelas yang bersifat sinkronus (Jamil & Tasir, 2014). Menurut Stein, pembelajaran daring yang dimediasi oleh teknologi komputer (*Computer Mediated Communication*) dapat membuat pembelajar kesulitan mengekspresikan dirinya secara nyata, maka dalam beberapa *platform* pembelajaran daring disediakan emoji untuk membantu pembelajar dalam mengekspresikan dirinya. Emoji merupakan suatu gambar atau ikon yang membantu penggunaannya untuk menunjukkan ekspresi pengguna secara daring. Menurut Zhan & Mei (2013:136) dalam pembelajaran daring peserta didik merasa terisolasi karena adanya jarak antara guru dan peserta didik yang lain sehingga interaksi satu sama lain menjadi berbeda dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Kepuasan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Kepuasan belajar merupakan perbandingan antara ekspektasi dan realita yang

dihasilkan dari proses pembelajaran (Wu et al., 2015). Pentingnya kepuasan belajar dapat dianalogikan seperti tingkat kepuasan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Apabila suatu produk telah memenuhi ekspektasi konsumen, maka konsumen akan merasa puas dan mempercayai produk tersebut. Maka apabila dikaitkan dengan kepuasan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, mahasiswa dapat merasa puas apabila pelaksanaan pembelajaran daring yang mereka lakukan sesuai dengan ekspektasi masing-masing individu. Hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (LKPT IPNU) bahwa sebanyak 69,45% mahasiswa tidak merasa puas dalam mengikuti perkuliahan daring. Hal tersebut disebabkan oleh belum efektifnya pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Survei tersebut juga diperkuat dengan rilis survey dari Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) yang menyatakan 92% mahasiswa dan pelajar mengalami masalah dalam pembelajaran daring. Mayoritas responden mengeluhkan jaringan internet yang kurang stabil. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap efektifitas dan kepuasan belajar mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kehadiran sosial dengan kepuasan belajar siswa menyimpulkan bahwa kehadiran sosial memiliki pengaruh terhadap kepuasan belajar peserta didik (Zhan & Mei 2013). Kehadiran sosial memiliki peranan penting pembelajaran daring karena peserta didik dan guru tidak dapat bertemu secara langsung (*face to face*). Penelitian Horzum (2015) menunjukkan bahwa kehadiran

sosial berpengaruh pada kepuasan belajar, semakin tinggi interaksi yang terjadi pada pembelajaran daring, maka akan semakin tinggi pula kepuasan belajar peserta didik. Penelitian Richardson, dkk (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kehadiran sosial dengan kepuasan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran daring. Ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kehadiran sosial berpengaruh terhadap kepuasan belajar. Kehadiran sosial dalam pembelajaran daring diperlukan karena dalam pembelajaran daring peserta didik dan guru tidak dapat bertatap muka secara langsung. Kehadiran sosial sangat diperlukan dalam pembelajaran daring agar peserta didik dapat merasakan kehadiran guru meski hanya melalui daring. Apabila kehadiran sosial dalam pembelajaran daring dapat dirasakan dengan baik oleh peserta didik, maka kepuasan belajar melalui daring dapat dirasakan oleh peserta didik. Secara teoretis, kehadiran sosial dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kepuasan belajar peserta didik.

Kepuasan Belajar

Kepuasan belajar menurut Putra (2019) merupakan perasaan puas yang dirasakan akibat terpenuhinya harapan dari kegiatan pembelajaran yang dialami peserta didik. Kepuasan belajar menurut Horzum (2015) merupakan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik akibat dari pelayanan yang diberikan selama pembelajaran. Berdasarkan dua definisi ahli tersebut, kepuasan belajar merupakan tingkat kepuasan yang dialami oleh peserta didik akibat dari proses pembelajaran

yang telah dialami oleh peserta didik. Kepuasan belajar juga dapat dipandang sebagai persepsi subjektif mengenai hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah proses pembelajaran (Putra, 2019).

Kepuasan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Faktor yang memengaruhi kepuasan belajar peserta didik menurut Ekoto & Gaikwad (2015) dikategorikan menjadi tiga kelompok antara lain adalah *instructor-related factors*, *learner-related factors*, dan *learning environment-related factors*. Ketiga faktor tersebut saling berpengaruh satu sama lain. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor inti dalam berjalannya kegiatan pembelajaran, terutama faktor pengajar dan lingkungan belajar yang menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kepuasan belajar peserta didik.

Terdapat lima indikator kepuasan belajar dalam penelitian ini dikutip dari Topala & Tomozi (2014) diantaranya adalah karakteristik individu, sarana dan prasarana pembelajaran, pengajar dan kegiatan pembelajaran, hasil belajar, dan lingkungan belajar. Apabila ditinjau lebih jauh, karakteristik individu menjadi satu-satunya indikator yang bersifat internal, selebihnya indikator-indikator tersebut bersifat eksternal.

Kehadiran Sosial

Kehadiran sosial menurut Costley (2019:174) merupakan kemampuan pembelajar untuk mengekspresikan diri dalam suatu lingkungan belajar. Kehadiran sosial menurut Costley menekankan kehadiran sosial sebagai individu pembelajar dalam suatu lingkungan

belajar. Kehadiran sosial menurut Kreijns, dkk (2014) merupakan tingkat partisipasi dan tingkat interaksi sosial antar anggota dalam sebuah kelompok. Kreijn, dkk menekankan aspek kehadiran sosial berdasarkan ukuran partisipasi dan komunikasi interpersonal dalam sebuah lingkungan belajar. Kehadiran sosial pada dasarnya menekankan pada kemampuan komunikasi interpersonal dalam suatu lingkungan belajar (Cho, dkk, 2017). Komunikasi interpersonal meliputi kemampuan seseorang dalam berinteraksi, menempatkan dirinya, dan juga menggambarkan dirinya dalam suatu lingkungan.

Kehadiran sosial didukung dengan *social presence theory* yang dikemukakan oleh Short, Willias, & Christie (Lowenthal & Dennen, 2017:137). Teori tersebut mengasumsikan bahwa perbedaan media akan membawa esensi nilai yang berbeda pada proses interaksi sosial. Teori kehadiran sosial merupakan bagian dari teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura. Teori sosial kognitif merupakan pandangan psikologis manusia yang menekankan pada lingkungan sosial, sisi personal manusia, dan kebiasaan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Teori ini menekankan bahwa hampir seluruh informasi yang didapatkan oleh manusia merupakan hasil dari interaksi sosial. Keterkaitan antara kehadiran sosial dengan teori sosial kognitif terletak pada cara pembelajar dalam memperoleh informasi, yaitu melalui proses interaksi sosial dalam suatu lingkungan belajar.

Weidlich & Bastiaens (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kehadiran

sosial merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kehadiran sosial mampu menghadirkan kenyamanan dan hubungan emosional dalam pembelajaran daring (Akcaoglu & Lee, 2016). Menurut penelitian Gunawardena & Zittle (Swan & Shih, 2019) kehadiran sosial memiliki pengaruh hingga 60% terhadap kepuasan belajar peserta didik, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran sosial memiliki kedudukan yang penting dalam pembelajaran daring. Peserta didik dapat merasakan kepuasan belajar ketika dapat merasakan kehadiran guru dalam pembelajaran daring.

Terdapat tiga kategori yang dapat menjadi indikator pengukur tingkat kehadiran sosial pada penelitian ini menurut Rourke (Kreijns et al, 2014), diantaranya adalah kohesivitas kelompok, komunikasi terbuka, dan ekspresi afektif. Seluruh indikator yang dipaparkan oleh Rourke merupakan indikator yang mengukur tingkat kehadiran sosial dalam suatu lingkungan sosial melalui hubungan emosional yang terbentuk pada lingkungan sosial tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kehadiran sosial. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan belajar.

Populasi penelitian ini sebanyak 231 mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2017-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 146 mahasiswa yang diperoleh menggunakan rumus slovin.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel dipilih secara acak sehingga seluruh populasi memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Angket berisikan pernyataan mengenai variabel kehadiran sosial dan kepuasan belajar mahasiswa pada perkuliahan daring. Angket dibuat dengan empat opsi pernyataan yang dapat dipilih oleh responden. Angket disebar secara daring kepada responden dengan menggunakan bantuan *google form*.

Instrumen penelitian telah memenuhi syarat uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *alpha cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 9 *item* pernyataan pada variabel kehadiran sosial dan 14 *item* pernyataan pada variabel kepuasan belajar adalah valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada variabel kehadiran sosial sebesar 0,714 dan variabel kepuasan belajar sebesar 0,815 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana yang dibantu dengan program *SPSS* versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

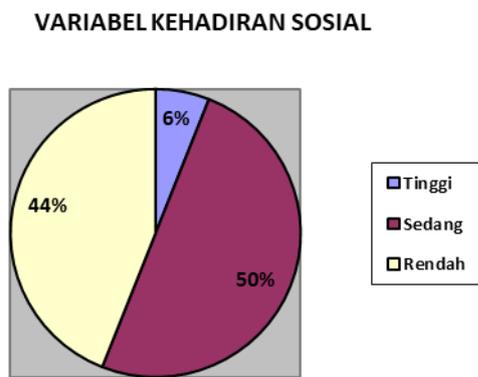
Deskripsi Data

Data penelitian didapatkan dari penyebaran angket secara daring pada sampel yang telah dipilih. Hasil penyebaran angket tersebut akan dihitung kecenderungan tiap variabel

dan dikategorikan menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

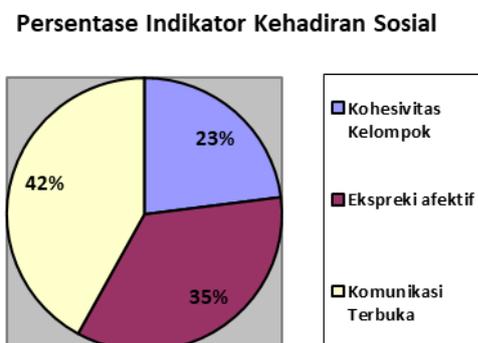
Deskripsi Data Variabel Kehadiran Sosial

Hasil perhitungan tingkat kecenderungan variabel kehadiran sosial ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Tingkat Kecenderungan Variabel Kehadiran Sosial (Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 1, tingkat kecenderungan kehadiran sosial pada perkuliahan daring berada pada level sedang dengan persentase 50%. Jika dianalisis berdasarkan masing-masing indikator variabel kehadiran sosial didapat hasil:



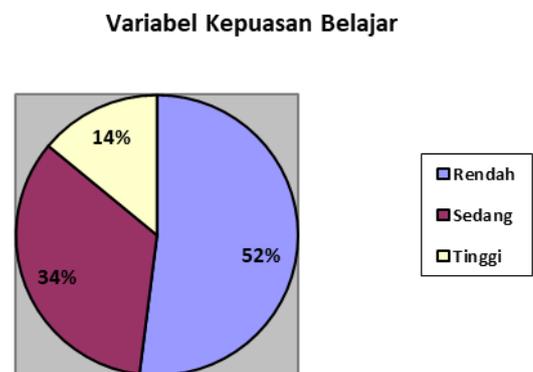
Gambar 2. Diagram Persentase Indikator Kehadiran Sosial (Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan grafik tersebut diketahui persentase kohesivitas kelompok (23%), komunikasi ter-

buka (42%), dan ekspresi afektif (35%). Berdasarkan grafik tersebut diketahui kohesivitas kelompok memiliki persentase paling rendah dengan angka 23%.

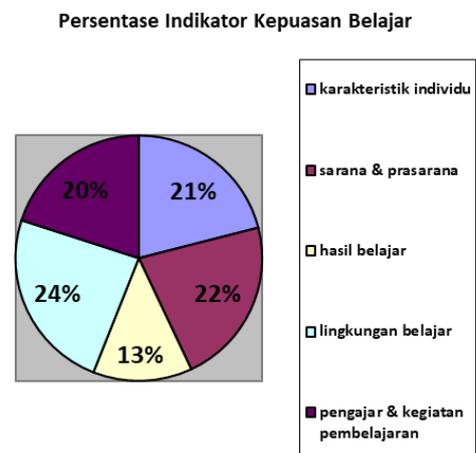
Deskripsi Data Variabel Kepuasan Belajar

Hasil perhitungan tingkat kecenderungan variabel kepuasan belajar ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Tingkat Kecenderungan Variabel Kepuasan Belajar (Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan variabel literasi digital berada di level rendah dengan persentase 52%. Jika dianalisis berdasarkan tiap indikator diperoleh hasil:



Gambar 4. Diagram Persentase Indikator Kepuasan Belajar
(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan grafik tersebut diketahui persentase karakteristik individu (21%), sarana dan prasarana (22%), pengajar dan kegiatan pembelajaran (20%), hasil belajar (13%), dan lingkungan belajar (24%). Berdasarkan grafik tersebut diketahui pula bahwa persentase indikator terendah adalah hasil belajar dengan 13%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi dasar yang perlu dilakukan untuk mengetahui pola dan varian serta linearitas suatu data (Siregar, 2017). Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan apakah data yang akan dianalisis telah memenuhi persyaratan. Hasil uji asumsi klasik ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas	0,200	Data berdistribusi normal
Linearitas	0,074	Linear
Heteroskedastisitas	0,587	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear dengan

nilai signifikansi sebesar 0,074 ($0,074 > 0,05$). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,587 ($0,587 > 0,05$).

Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam proses uji hipotesis pada penelitian ini. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Hasil analisis regresi sederhana ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Coefficients			
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	25,767	6,067	.000
Kehadiran Sosial	.505	.209	.017

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kehadiran sosial (X) memiliki pengaruh terhadap variabel kepuasan belajar (Y), atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil nilai signifikansi tersebut juga menunjukkan bahwa variabel kehadiran sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar.

Berdasarkan tabel tersebut pula dapat dibuat persamaan model regresi yaitu $Y = 25,767 + 0,505X$. Konstanta sebesar 25,767 bermakna nilai konsisten variabel kehadiran sosial adalah sebesar 25,767. Hasil data koefisien regresi pada variabel kehadiran sosial memiliki nilai sebesar 0,505. Angka tersebut memiliki makna bahwa setiap penambahan 1% kehadiran sosial maka kepuasan belajar akan bertambah sebesar 0,505. Koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Selain itu didapatkan Hasil dari pengukuran koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.198	.039	.032

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel tersebut menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel kehadiran sosial terhadap variabel kepuasan belajar adalah sebesar 3,9%. Selebihnya sebesar 96,1% adalah andil dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kehadiran sosial dalam pembelajaran daring terhadap kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan

Akuntansi FKIP UNS. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis pada penelitian ini adalah sebesar 0,017. Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel kehadiran sosial memiliki pengaruh terhadap variabel kepuasan belajar.

Kehadiran sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepuasan belajar mahasiswa, terutama dalam proses pembelajaran daring. Akcaoglu & Lee (2016) menyatakan bahwa kehadiran sosial mampu menghadirkan kenyamanan dan hubungan emosional dalam pembelajaran daring. Faktor kenyamanan dan hubungan emosional yang baik antara dosen dengan mahasiswa menjadi penting mengingat dalam pembelajaran daring interaksi yang terjadi merupakan interaksi yang dimediasi oleh komputer (*Computer Mediated Communication*). Interaksi yang dimediasi oleh komputer termasuk dalam interaksi tidak langsung karena menggunakan media lain sebagai perantara dalam berinteraksi. Interaksi yang dimediasi dengan media teknologi menyebabkan penggunaanya kesulitan mengekspresikan dirinya secara nyata. Hal tersebut dikarenakan penggunaanya kesulitan memahami reaksi yang sebenarnya dalam proses interaksi tidak langsung.

Aspek kehadiran sosial diperlukan agar mahasiswa maupun dosen dapat saling merasakan kehadirannya masing-masing meski interaksi yang terjadi termasuk interaksi tidak langsung karena dimediasi oleh teknologi. Ke-

hadiran sosial memiliki peran pendukung dalam pembentukan hubungan dan pertukaran informasi dalam suatu lingkungan sosial yang dimediasi. Kehadiran sosial dapat berperan sebagai mediator interaksi yang di mediasi. Peran kehadiran sosial sebagai mediator interaksi dalam proses pembelajaran daring membantu mahasiswa maupun dosen agar dapat saling merasakan kehadiran masing-masing dalam lingkungan daring. Apabila kehadiran sosial dalam pembelajaran daring mampu dirasakan dengan baik oleh mahasiswa, maka mahasiswa dapat memperoleh kepuasan belajar secara daring karena adanya hubungan emosional yang terbentuk dalam lingkungan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, aspek kepuasan belajar masih cenderung rendah. Selain itu sumbangan efektif variabel kehadiran sosial terhadap kepuasan belajar pada penelitian ini adalah sebesar 3,9%, persentase tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kehadiran sosial terhadap kepuasan belajar masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan antara lain karena perkuliahan daring yang karena adanya pandemi covid-19 sehingga diperlukan waktu transisi dari luring menjadi daring (Xhelili et al., 2021). Waktu transisi tersebut diperlukan untuk proses adaptasi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Institusi pendidikan di Indonesia sendiri cenderung belum siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring mengingat selama ini pembelajaran lebih banyak dilakukan secara luring (Daheri et al., 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di awal masa pandemi covid-19 menginstruksikan bahwa perkuli-

ahan dilaksanakan secara daring, maka berbagai institusi perguruan tinggi harus mulai beradaptasi dengan instruksi tersebut dan mempersiapkan sistem yang akan digunakan dalam perkuliahan daring. Menghadapi situasi covid-19, perguruan tinggi di Indonesia belum sepenuhnya siap beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu melaksanakan perkuliahan secara daring. Selama ini perkuliahan lebih sering dilakukan secara *offline*, hanya beberapa universitas saja yang telah melaksanakan perkuliahan jarak jauh sebelum adanya pandemic covid-19, salah satu diantaranya adalah Universitas Terbuka. Hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi. Diperlukan sinergi yang baik antara sumber daya manusia yang dimiliki dengan fasilitas yang digunakan agar perkuliahan daring dapat dilakukan dengan efektif dan kepuasan belajar dapat dicapai.

Penyebaran virus covid-19 yang semakin masif mengharuskan dosen maupun mahasiswa beradaptasi dan menggunakan strategi baru dalam melaksanakan perkuliahan daring (Annisa et al., 2020). Adaptasi dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan cara berkomunikasi yang dilakukan secara asinkronus (tidak langsung) melalui media daring. Komunikasi yang baik diperlukan untuk mencapai hubungan emosional yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran daring (Mayende et al., 2017). Adaptasi tersebut merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan kehadiran sosial serta meningkatkan hubungan emosional antara dosen dengan mahasiswa dalam perkuliahan daring. Aspek kehadiran sosial perlu diterapkan secara bertahap agar kepuasan belajar

dapat dicapai dengan baik. Kehadiran sosial perlu diterapkan dengan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan teknis seseorang dalam menguasai teknologi (Alshuaib, 2014). Dosen maupun mahasiswa harus saling beradaptasi dan bekerjasama untuk membangun kohesivitas kelompok dalam pembelajaran daring. Kohesivitas kelompok yang terbangun dengan baik akan membangun hubungan emosional yang baik antara dosen dengan mahasiswa, sehingga kehadiran sosial dapat dirasakan dalam perkuliahan daring.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori kehadiran sosial yang menyatakan bahwa media yang berbeda akan membawa perbedaan pada substansi nilai yang ada pada interaksi sosial. Perkuliahan daring yang di mediasi oleh internet dan komputer akan menghasilkan substansi nilai yang berbeda dibandingkan dengan perkuliahan yang dilakukan secara luring. Kehadiran sosial diperlukan sebagai solusi agar dosen maupun mahasiswa dapat saling merasakan kehadirannya masing-masing meskipun perkuliahan dilakukan secara daring. Selain itu kehadiran sosial juga membantu dosen maupun mahasiswa menciptakan hubungan emosional yang kuat dalam perkuliahan daring. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Zhan & Mei (2013), Horzum (2015), dan Richardson, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kehadiran sosial dalam perkuliahan daring memiliki pengaruh terhadap kepuasan belajar. Berdasarkan penjabaran dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran sosial memiliki pengaruh terhadap kepuasan

belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa variabel kehadiran sosial memiliki pengaruh terhadap variabel kepuasan belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan taraf signifikansi $0,017 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran sosial memiliki pengaruh terhadap kepuasan belajar.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan antara lain:

Bagi Perguruan Tinggi

Institusi pendidikan harus melakukan adaptasi serta pemeliharaan secara berkala terhadap fasilitas perkuliahan daring berupa sistem pembelajaran *online* sehingga sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dalam pelaksanaan perkuliahan daring serta kendala dalam perkuliahan daring dapat diminimalisir dengan baik.

Bagi Dosen

Dosen harus senantiasa berkolaborasi dengan mahasiswa untuk meningkatkan intensitas interaksi dan kohesivitas kelompok agar hubungan emosional dalam perkuliahan daring dapat terbentuk dengan kuat serta kehadiran sosial dalam perkuliahan daring dapat dirasakan oleh dosen. Kohesivitas kelompok dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan intensitas interaksi dalam perkuliahan.

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa harus lebih aktif berinteraksi dalam perkuliahan daring agar perkuliahan daring dapat berjalan dengan interaktif. Mahasiswa juga dituntut harus mampu berkolaborasi dengan dosen untuk meningkatkan kohesivitas kelompok agar hubungan emosional dalam perkuliahan dapat terbentuk dengan baik. Hal tersebut dilakukan kehadiran sosial dalam perkuliahan daring dapat dirasakan oleh mahasiswa. Selain itu mahasiswa harus mulai beradaptasi dengan teknologi maupun sistem yang digunakan dalam perkuliahan daring agar mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan daring dengan baik.

Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh kehadiran sosial dalam pembelajaran daring terhadap tingkat kepuasan mahasiswa memberikan kontribusi yang belum kuat, yakni sebesar 3,9% , lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian ini. Maka diharapkan peneliti lain dapat mengadakan penelitian pengembangan maupun penelitian lain untuk mengkaji lebih jauh mengenai aspek kehadiran sosial dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Akcaoglu, M., & Lee, E. (2016). Increasing social presence in online learning through small group discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 17(3), 1–17. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i3.2293>

Alshuaib, A. (2014). Promoting Social Presence In A Social Networking Environment In A Kuwaiti Higher Education Context. In *University of Exeter*. [2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%2526+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+%2526+Theses%253A+UK+%2526+Ireland&atitle=&title=Promoting+social+presence+](http://oxfordfx.hosted.exlibrisgroup.com/oxford?url_ver=Z39.88-</p>
</div>
<div data-bbox=)

- Annisa, R., Nadila, S. M., Salsabila, S. A., Putri, S. A. E., & Nurmajesti, H. (2020). *E-learning as an Adaptation Strategy in Facing Covid-19 Pandemic: A Case study on the 2018 and 2019-generation students of Post Graduate Sociology Department, University of Indonesia*. 510(March), 40–44. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.007>
- Cho, M. H., Kim, Y., & Choi, D. H. (2017). The effect of self-regulated learning on college students' perceptions of community of inquiry and affective outcomes in online learning. *Internet and Higher Education*, 34 (August 2016), 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.04.001>
- Costley, J. (2019). The relationship between social presence and cognitive load. *Interactive Technology and Smart Education*, 16(2), 172–182. <https://doi.org/10.1108/ITSE-12-2018-0107>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Ekoto, C. E., & Gaikwad, P. (2015). The Impact of Andragogy on Learning Satisfaction of Graduate Students. *American Journal of Educational Research*, 3(11), 1378–1386. <https://doi.org/10.12691/education-3-11-6>
- Horzum, M. B. (2015). Interaction, structure, social presence, and satisfaction in online learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(3), 505–512. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2014.1324a>
- Jamil, N. J. B., & Tasir, Z. (2014). Students' social presence in online learning system. *Proceedings - 2014 International Confer-*

- ence on Teaching and Learning in Computing and Engineering, *LATICE 2014*, 289–292. <https://doi.org/10.1109/LaTiCE.2014.62>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kreijns, K., Van Acker, F., Vermeulen, M., & Van Buuren, H. (2014). Community of Inquiry: Social presence revisited. *E-Learning and Digital Media*, 11(1), 5–18. <https://doi.org/10.2304/elea.2014.11.1.5>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Lowenthal, P. R., & Dennen, V. P. (2017). Social presence, identity, and online learning: research development and needs. *Distance Education*, 38(2), 137–140. <https://doi.org/10.1080/01587919.2017.1335172>
- Mayende, G., Prinz, A., & Isabwe, G. M. N. (2017). Improving communication in online learning systems. *CSEDU 2017 - Proceedings of the 9th International Conference on Computer Supported Education*, 1 (December), 300–307. <https://doi.org/10.5220/0006311103000307>
- Najib, W. (2016). Analisis Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Jaringan Komputer Dengan Metode Massive Open Online Course. 1–10.
- Putra. (2019). Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.756>
- Richardson, J. C., Maeda, Y., Lv, J., & Caskurlu, S. (2017). Social presence in relation to students' satisfaction and learning in the online environment: A meta-analysis. *Computers in Human Behavior*, 71, 402–417. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.001>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60 (December 2019), 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Swan, K., & Shih, L. F. (2019). On The Nature and Development of Social Presence in Online Course Discussions. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 9(3). <https://doi.org/10.24059/olj.v9i3.1788>
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19–30. <https://doi.org/10.33830/ptj.v19i1.310.2018>
- Topala, I., & Tomozii, S. (2014). Learning Satisfaction: Validity and Reliability Testing for Students' Learning Satisfaction Questionnaire (SLSQ). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 128(November), 380–386. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.175>
- Weidlich, J., & Bastiaens, T. J. (2017). Explaining social presence and the quality of online learning with the SIPS model. *Computers in Human Behavior*, 72, 479–487. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.016>
- Wu, Y.-C., Hsieh, L.-F., & Lu, J.-J. (2015). What's The Relationship between Learning Satisfaction and Continuing Learning Intention? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2849–2854. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.148>
- Xhelili, P., Ibrahim, E., Rruci, E., & Sheme, K. (2021). Adaptation and Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic by Albanian University Students.

International Journal on Studies in Education, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.46328/ijonse.49>

Zhan, Z., & Mei, H. (2013). Academic self-concept and social presence in face-to-face and online learning: Perceptions and effects on students’ learning achievement and satisfaction across environments. *Computers and Education*, 69, 131–138. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.07.002>.